

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa-bahasa di dunia ini sangat banyak, dan para penuturnya juga terdiri dari bangsa, suku bangsa, atau etnis yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, masing-masing bahasa yang ada di dunia ini mempunyai keunikan atau ciri khas masing-masing, sehingga untuk mempelajari bahasa asing bukanlah suatu hal yang mudah.

Salah satu bahasa asing yang pernah penulis pelajari di bangku kuliah adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki banyak keunikan, seperti misalnya, huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan dan gramatiknya.

Dari semua keunikan tersebut, huruf Jepang merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Huruf-huruf itu ada yang menunjukkan makna sekaligus bunyi pengucapan, seperti misalnya, huruf *kanji*, ada juga yang merupakan bunyi silabel (suku kata), seperti huruf *hiragana* dan *katakana*. Selain huruf-huruf tadi, ada juga huruf *romaji* yang secara resmi digunakan di Jepang.

Huruf *kanji*, dari semua sistem aksara yang digunakan dalam bahasa Jepang, merupakan aksara yang rumit, seperti, jumlahnya yang begitu banyak, cara baca yang harus dipahami pembelajarnya dengan teliti, mempunyai arti yang bervariasi meskipun cara bacanya sama, dan lain sebagainya. Namun demikian, *kanji* mempermudah untuk memaknai suatu kalimat, sehingga tidak terjadi ambiguitas makna. Hal ini disebabkan karena huruf *kanji* merupakan lambang ide

atau gagasan, sedangkan huruf *hiragana* dan *katakana* merupakan lambang fonetik. Misalnya, huruf は, jika ditulis dengan huruf *hiragana* atau *katakana*, akan menimbulkan arti yang ambigu, terutama jika huruf tersebut berdiri sendiri. Ini disebabkan karena huruf tersebut hanya mempunyai bunyi dan tidak mempunyai arti (merupakan lambang fonetik).

Huruf は jika ditulis dengan *kanji*, memiliki beberapa bentuk dan juga beberapa arti. Tetapi dengan melihat *kanji-kanjinya*, kita bisa mendapatkan arti dari huruf tersebut. Misalnya, 羽、齒、刃、端、dan 葉, kelima *kanji* ini dibaca sama yaitu は, tetapi artinya berbeda-beda, dan dapat dibedakan hanya dengan melihat bentuk *kanjinya*. *Kanji* 羽 artinya ‘sayap’ ; 齒 artinya ‘gigi’ ; 刃 artinya ‘mata pisau’ ; 端 artinya ‘sisi/pinggir’ ; dan 葉 artinya ‘daun’.

Kosakata dalam bahasa Jepang, tidak hanya terdiri dari satu *kanji* yang berdiri sendiri dan mempunyai arti, seperti 火(api), 日(matahari), 目(mata), 手(tangan), 足(kaki), dan lain sebagainya, tetapi juga merupakan hasil perpaduan dari huruf-huruf *kanji*. Perpaduan huruf *kanji* dengan huruf *kanji* disebut dengan *jukugo* 「熟語」. Dalam kamus “*Kojien*”, *jukugo* lebih jelas dinyatakan sebagai berikut :

“二つ以上の単語または二字以上の漢字が結合して一語となった語”
(Shinmura, 1991 ; 1228)

“*Futatsu ijou no tango matawa ni ji ijou no kanji ga ketsugou shite ichi go to natta go*”

“*Jukugo* adalah dua kata atau lebih atau dua huruf *kanji* atau lebih yang bergabung menjadi satu kata. “

Jukugo yang sering dijumpai dapat berupa sepasang *kanji*, misalnya, 学生、合金、学校、銀行、地上、dan lain sebagainya, selain itu dapat juga terdiri dari lebih dua *kanji*, contohnya, 定休日、停留場、小学校、初学者、小学生、dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis membatasi hanya pada *jukugo* yang terdiri dari sepasang *kanji*, yang tersusun dari pasangan 名詞+名詞 ; 名詞+動詞 ; 動詞+名詞 ; dan 動詞+動詞.

Pasangan-pasangan *jukugo* bukanlah huruf-huruf yang disusun secara sembarangan. Masing-masing dari huruf *kanji* tersebut mempunyai arti, sehingga saat digabungkan dengan *kanji* lain dapat mempunyai arti-arti yang lain, tetapi tidak jauh dari arti asal *kanji-kanji* tersebut. Selain itu, pasangan *jukugo* tersebut mempunyai relasi makna atau hubungan semantik yang terdapat antara *kanji* satu dengan *kanji* yang lain.

Relasi makna yang terjadi dalam *jukugo* dapat berupa relasi antonim, sinonim, saling menerangkan, dan juga saling melengkapi. Sebagai contoh, 地上, pasangan *kanji* ini artinya ‘darat’ atau ‘tanah’ (GoroTaniguchi, 1999 ; 51), berasal dari *kanji* 地 yang artinya ‘tanah’, dan *kanji* 上 yang artinya ‘atas’. Relasi makna yang terjadi pada *jukugo* ini adalah relasi saling menerangkan. *Kanji* 上 menerangkan *kanji* 地. *Kanji* 地 mempunyai pengaruh dalam menentukan arti pada gabungan *kanji* tersebut.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *jukugo*, yaitu penelitian yang dilakukan pada tahun 2001 oleh Yenny (9742007) dengan judul Analisis Jukugo dengan Kanji Akhir yang Menyatakan “Orang”.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah topik yang dianalisis. Peneliti terdahulu menganalisis *jukugo* dengan *kanji* akhir yang menyatakan orang, sedangkan penelitian kali ini ingin menganalisa tentang relasi yang terjadi dalam *jukugo* dan juga *kanji-kanji* dalam *jukugo* yang mempunyai pengaruh dalam penentuan arti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Relasi makna apa yang terjadi dalam *jukugo*?
2. Pada *jukugo*, *kanji* manakah yang mempunyai pengaruh dalam penentuan arti?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu :

1. Mengetahui relasi makna yang terjadi pada *jukugo*
2. Mengetahui *kanji-kanji* yang mempunyai pengaruh dalam penentuan arti pada *jukugo*.

1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, digunakan untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai hasil

analisis permasalahan yang akan diteliti dengan studi pustaka dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan mengumpulkan data dari majalah, novel dan kumpulan cerpen.
2. Mengumpulkan referensi mengenai *jukugo* dan teori-teori yang mendukung penelitian dari beberapa buku
3. Mengklasifikasikan data berdasarkan relasi makna yang dihasilkan dari bentukan *jukugo*
4. Menganalisis data
5. Menyimpulkan hasil analisis
6. Menulis laporan hasil penelitian

1.4.2 Teknik Kajian

Pada penelitian ini, contoh-contoh *jukugo* yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik perluasan. Satu persatu *jukugo* akan dijelaskan berdasarkan arti awalnya untuk menentukan kanji-kanji yang berpengaruh dalam penentuan arti dan relasi yang terjadi.

1.5 Organisasi Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, dimana setiap babnya membahas pokok-pokok bahasan yang berbeda, akan dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik kajian, serta organisasi penulisan.

Bab II Kajian Teori

Terdiri dari kajian morfologi, yang mencakup bahasan tentang morfem dan jenis morfem, kajian semantik, di dalamnya dijelaskan tentang relasi semantik secara umum, tinjauan umum tentang *kanji*, yang terdiri dari dua sub pokok bahasan, yaitu penjelasan singkat tentang sejarah *kanji* dan struktur pembentukan *kanji*, berikutnya adalah penjelasan tentang *jukugo*, terdiri dari formasi pembentukan *jukugo*, yang meliputi penjelasan tentang *rikusho* dan pembentukan *jukugo*.

Bab III Analisis

Dalam bab ini akan menganalisis *jukugo* berdasarkan kajian morfologi, yaitu akan dianalisis pembentukan *jukugo*, dan kajian semantik, yaitu akan menganalisis relasi makna yang terjadi pada *jukugo*, juga *kanji-kanji* mana yang mempunyai pengaruh yang besar dalam penentuan arti.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari penulisan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Sinopsis

Lampiran Data

Klasifikasi Data

Lampiran Tabel

Daftar Riwayat Hidup